

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Alpukat (*Persea americana* Mill.) merupakan salah satu jenis buah yang berasal dari Amerika Tengah dan Mexico (Devi 2022). Buah alpukat termasuk buah yang memiliki banyak kandungan vitamin A sehingga sangat bermanfaat untuk kesehatan (Roely 2019). Semua bagian dari buah alpukat dapat dimanfaatkan, hal ini menjadikannya sebagai tanaman yang memiliki potensi komersial yang besar di sektor pertanian (Janice *et al.* 2018). Buah alpukat dapat dibuat olahan berupa minyak alpukat (*avocado oil*) yang digunakan dalam pembuatan kosmetik, bahan pelembab dan industri sabun (Putri *et al.* 2021) membuat komoditas alpukat sebagai salah satu komoditas buah-buahan tahunan yang diperdagangkan di dalam maupun di luar negeri karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Tamalia *et al.* 2018).

Indonesia memproduksi buah alpukat sekitar 854.331 juta ton sepanjang 2022. Jumlah itu meningkat 27,7% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 669.260 juta ton (BPS 2022). Penggunaan benih bermutu merupakan salah satu elemen terpenting dalam meningkatkan produksi buah dan sebagai alat pemasaran yang baik untuk meningkatkan potensi penjualan hasil panen, terutama di pasar yang kompetitif saat ini (Sabry 2018). Upaya dalam meningkatkan mutu benih yaitu dengan penyediaan benih bermutu yang berasal dari Pohon Induk Terpilih (PIT) (Firdaus *et al.* 2022).

Produksi benih alpukat bermutu dapat dilakukan melalui perbanyakan secara vegetatif. Perbanyakan vegetatif dapat menghasilkan aroma dan cita rasa buah sama dengan indukannya, bahkan dapat menciptakan individu baru yang unggul (Dastama *et al.* 2022). Produksi benih secara vegetatif alpukat salah satunya menggunakan metode okulasi, yang menghasilkan benih dengan kualitas lebih baik daripada induknya, karena tanaman yang mempunyai buah lezat diambil mata tunasnya untuk ditempelkan pada batang bawah yang memiliki perakaran baik (Wijaya dan Budiana 2014). Perbanyakan tanaman alpukat melalui biji tidak disarankan karena sifatnya dapat berbeda dari induknya akibat penyerbukan silang, dan berbuahnya memerlukan waktu lama (Syah 2018).

Peningkatan produksi buah alpukat menunjukkan bahwa permintaan pasar semakin meningkat. Upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan permintaan tersebut yaitu dengan memproduksi benih alpukat bermutu. Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP) merupakan salah satu instansi sarana produksi benih menggunakan sumber benih yang berasal dari pohon induk terpilih (PIT) yang telah terdaftar dan memenuhi syarat sebagai sumber benih untuk perbanyakan vegetatif secara okulasi pada tanaman alpukat sehingga produksi benih bermutu pada tanaman alpukat dapat dilakukan.

## 1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan bertujuan mempelajari produksi benih alpukat (*Persea americana* Mill.) melalui okulasi di IP2SIP Cipaku Bogor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.